

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu urgensi pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam Islam pendidikan sudah dibahas dalam Al-Quran bahkan menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menuntut ilmu. Firman Allah SWT surat Al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi :<sup>1</sup>

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ  
ابِلَاقْلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

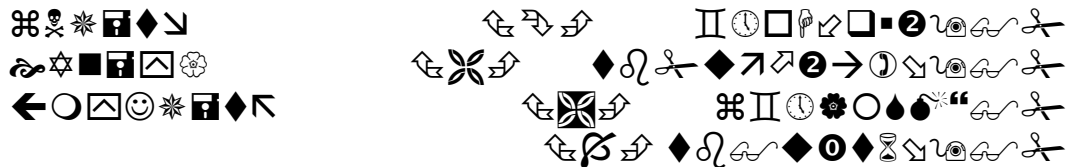
*”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu.”*

Selain itu pendidikan merupakan suatu nikmat yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia yang bisa dirasakan di dunia yakni berupa Al-Quran. Di dalam Al-Quran terdapat berbagai pernyataan agar manusia berfikir tentang asal

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), hal. 904.

kejadiannya untuk menyadarkan manusia akan kedudukan sebagai hamba Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat Ar Rahman ayat 1-4:<sup>2</sup>



1. (Tuhan) yang Maha pemurah, 2. Yang telah mengajarkan Al Quran, 3. Dia menciptakan manusia, 4. Mengajarnya pandai berbicara.

Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah sesuatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak.<sup>3</sup> Hal ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi sesuatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.<sup>4</sup>

Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar, yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat. Tercapainya tujuan

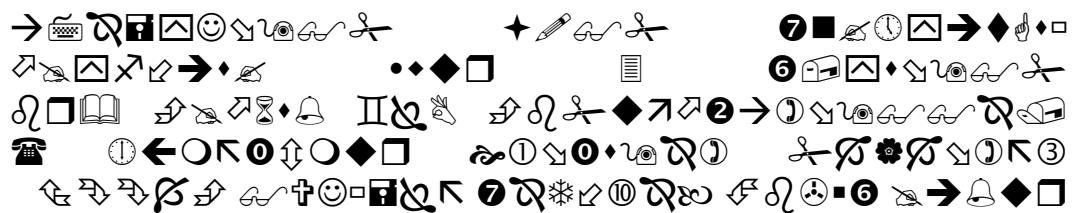
<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 773.

<sup>3</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 35.

<sup>4</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal. 11.

pembelajaran salah satu indikatornya adalah tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Silberman, untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu siswa perlu mengerjakannya yakni, menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau yang harus mereka dapatkan.<sup>5</sup> Dari pendapat Silberman yakni untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, hal ini sesuai dengan yang diceritakan dalam Al-Quran, Nabi Muhammad Saw dilarang oleh Allah SWT menirukan bacaan Jibril as kalimat demi kalimat, sebelum Jibril as selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad Saw menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan. Firman Allah dalam Al-Quran surat Thaahaa ayat 114 :<sup>6</sup>



*“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”*

<sup>5</sup> Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2011), hal. 10.

<sup>6</sup> Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 444.

Ilmu kimia sebagai salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Kimia adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai materi dan perubahan yang terjadi di dalamnya. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia, hal ini dikarenakan kimia lebih bersifat abstrak.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Apit merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya memberikan perhatian khusus pada pembelajaran kimia. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru di SMAN 1 Sungai Apit tentang kondisi belajar siswa di kelas X ada beberapa permasalahan yang timbul yaitu dalam proses pembelajaran kimia dilihat kurang menarik yang menimbulkan suasana kelas cenderung pasif, siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja serta tidak mengembangkan dan mencari ide-ide yang berkaitan dengan topik yang disajikan serta kurangnya kreatifitas siswa dalam memikirkan dan memecahkan persoalan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan dalam menerapkan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa dikembangkan adalah metode pembelajaran *problem posing*. Metode pembelajaran *problem posing* merupakan suatu metode pembelajaran untuk membantu meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran kimia, penulis mencoba mengemukakan idenya untuk membuat paparan mengenai “**Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Posing* dalam**

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMAN 1 Sungai Apit ”.

### B. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah-istilah, yaitu:

#### 1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

#### 2. *Problem Posing*

*Problem posing* adalah suatu metode pembelajaran yang diadaptasikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya membangun struktur kognitif siswa serta dapat memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.<sup>8</sup>

#### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.<sup>9</sup>

#### 4. Reaksi Redoks

Reaksi redoks merupakan gabungan dari dua reaksi, yaitu reaksi oksidasi dan reaksi reduksi.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), hal. 229.

<sup>8</sup> Saiful Amin, <http://pakgurusaiiful.blogspot.com/metode-problem-posing.html>, diakses 26 Juni 2013.

<sup>9</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *Op. Cit.*, hal. 15.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Suasana kelas cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan tidak mengembangkan dan mencari ide-ide yang berkaitan dengan topik yang disajikan.
- c. Rendahnya kreatifitas siswa dalam memikirkan dan memecahkan suatu persoalan

### 2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami masalah yang diteliti dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis perlu membuat batasan masalah sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Problem Posing*.
- b. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar kimia siswa.
- c. Penelitian ini dikhususkan pada pokok bahasan reaksi redoks di kelas X.
- d. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X semester 2 TA. 2013/2014 di SMAN 1 Sungai Apit.

---

<sup>10</sup> Sandri Justiana, Muchtaridi, *Kimia 1* (Jakarta: Yudhistira, 2009), hal. 157.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

- a. Apakah penerapan metode pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan reaksi redoks kelas X di SMAN 1 Sungai Apit ?.
- b. Jika terjadi peningkatan hasil belajar, berapakah peningkatan hasil belajar siswa menurut klasifikasi *N-Gain*?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan reaksi redoks kelas X di SMAN 1 Sungai Apit”.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir mereka dalam bidang kimia.
- b. Bagi guru diharapkan metode pembelajaran *problem posing* menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran kimia di kelas X SMAN 1 Sungai Apit.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- d. Bagi peneliti menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam bidang penelitian.